Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA KARTU NILAI TEMPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN PADA MURID KELAS IV SDN PUTAT JAYA 1/377 SURABAYA

Salsabila Wardatul Fajriyah[1], Suhartono[2], Lailatul Chasanah[3]
[1]PPG PGSD FKIP, [2]Pendidikan Matematika FKIP Universitas Wijaya Kusuma,
[3]SDN Putat Jaya 1/377 Surabaya
[1]fjrysalsa16@gmail.com, [2]suhartono_fbs@uwks.ac.id, Lailatulc5@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics instruction regarding the division of whole numbers in elementary schools still faces challenges; notably, low student learning outcomes stem from teaching methods that rely heavily on teacher explanations and lack concrete learning experiences. This study aims to improve student learning outcomes in the division of whole numbers by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model supported by Place Value Card media in the fourth-grade class at SDN Putat Jaya I/377 Surabaya. The study employs the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over two cycles. Each cycle comprises the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students. Learning outcome data were obtained through tests and analyzed based on the achievement of the Learning Objective Mastery Criteria (KKTP), with a minimum threshold of 75 and a minimum class mastery rate of 80%. The results indicate an increase in class mastery of learning outcomes from 13.33% in the pre-cycle stage to 43.33% in Cycle I and 90.00% in Cycle II. Thus, the implementation of PBL supported by Place Value Cards can improve student learning outcomes regarding the division of whole numbers.

Keywords: *Problem Based Learning, Place Value Cards, Mathematics, Clasroom Action Research, Elementary School*

ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah di sekolah dasar masih menghadapi kendala, salah satunya rendahnya hasil belajar murid akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada penjelasan guru dan kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Kartu Nilai Tempat di kelas IV SDN Putat Jaya I/377 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 murid kelas IV. Data hasil belajar diperoleh melalui tes dan dianalisis berdasarkan

ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan batas minimal 75 serta ketuntasan klasikal minimal 80%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal murid dari 13,33% pada tahap Pra Siklus menjadi 43,33% pada Siklus I dan 90,00% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan PBL berbantuan Kartu Nilai Tempat dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kartu Nilai Tempat, Matematika, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara murid, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran, murid memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mendukung perkembangan dirinya. Pembelajaran menjadi bagian penting dalam pendidikan karena keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan agar murid memahami materi yang diberikan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Widari dkk, 2025).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar murid mampu melakukan perhitungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah (Milala dkk, 2026). Kemampuan tersebut diperlukan karena konsep matematika berkaitan dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan matematika sejak sekolah dasar menjadi salah satu dasar bagi murid untuk memahami konsep-konsep

matematika yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Namun, sebagian konsep matematika bersifat abstrak sehingga tidak selalu mudah dipahami oleh murid sekolah dasar, terutama ketika pembelajaran lebih banyak menggunakan angka dan simbol. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amaliyah dkk (2026), pembelajaran matematika perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu murid memahami makna suatu konsep, bukan sekadar mengikuti prosedur untuk memperoleh jawaban.

Salah satu materi matematika yang dipelajari pada kelas IV adalah bilangan cacah dan operasi hitungnya. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Matematika Fase B, murid diharapkan memahami bilangan cacah, termasuk nilai tempat serta operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pada materi pembagian, murid perlu memahami bahwa pembagian merupakan proses membagi suatu jumlah menjadi beberapa bagian yang sama banyak atau mengelompokkan suatu jumlah ke dalam kelompok yang sama. Menurut Mafzianah dkk (2025) pemahaman tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan murid dalam mengenali makna pembagian, menghubungkan bilangan yang terlibat, serta menentukan hasil pembagian dengan tepat. Oleh karena itu, Mafzianah dkk (2025) berpendapat bahwa materi pembagian idealnya tidak hanya diajarkan melalui contoh dan langkah perhitungan, tetapi juga melalui pengalaman konkret, representasi visual, dan permasalahan yang membantu murid memahami hubungan antarbilangan. Dengan demikian, murid tidak hanya mampu menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh, tetapi juga dapat menerapkan konsep pembagian ketika menghadapi bentuk permasalahan yang berbeda (Amaliyah dkk, 2026). Idealnya, pemahaman konsep tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar murid yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Putat Jaya I/377 Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan contoh penyelesaian

soal, kemudian murid mengerjakan latihan. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan murid untuk terlibat langsung dalam memahami konsep dan memecahkan masalah masih terbatas (Sari dkk, 2026). Hal ini terlihat dari hasil belajar pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah. Berdasarkan hasil pretest, dari 30 murid hanya hanya 4 murid (13,33%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75. Sebanyak 26 murid (86,67%) masih belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 39,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid kelas IV di SDN Putat Jaya 1/377 Surabaya belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Data tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi nyata di kelas, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada murid untuk memahami konsep dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Widari dkk, 2025).

Salah satu model yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan permasalahan sebagai konteks bagi murid untuk membangun pemahaman dan menentukan penyelesaian. Temuan penelitian terdahulu oleh Milala dkk, (2026) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar matematika dari 48,76 pada pretest menjadi 83,23 pada posttest. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Baqiah dkk, (2026) yang secara khusus menerapkan PBL berbantuan media pada pembelajaran matematika kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 42,85% pada siklus I menjadi 82,14% pada siklus II, serta peningkatan rata-rata nilai dari 69,39 menjadi 76,78. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui keterlibatan murid dalam proses pemecahan masalah.

Meskipun model *Problem Based Learning* (PBL) telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar

matematika, penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari. Pada materi pembagian, murid tidak hanya perlu terlibat dalam pemecahan masalah, tetapi juga perlu memahami hubungan antarbilangan dan nilai tempat yang mendasari proses perhitungan. Penelitian Baqiah dkk, (2026) menunjukkan bahwa *Poblem Based Learning* berbantuan media konkret dapat mendukung peningkatan hasil belajar, tetapi penelitian tersebut diterapkan pada materi penjumlahan. Hal ini membuka ruang untuk menerapkan *Problem Based Learning* berbantuan media pada materi pembagian dengan dukungan media yang sesuai dengan kebutuhan konsep. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media Kartu Nilai Tempat untuk membantu murid merepresentasikan bilangan secara konkret dan visual, sehingga murid dapat memahami nilai setiap angka berdasarkan tempatnya dan menghubungkannya dengan proses operasi hitung pembagian (Sari dkk, 2026). Dengan demikian, Kartu Nilai Tempat digunakan sebagai pendukung PBL untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dalam memahami konsep pembagian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Kartu Nilai Tempat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah di kelas IV SDN Putat Jaya 1/377 Surabaya. Penerapan model dan media tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah sekaligus memperoleh bantuan konkret dan visual dalam memahami bilangan serta proses pembagian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk membenahi dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar murid melalui intervensi perbaikan terencana (Arikunto, 2021, dalam Widari dkk, 2025). Subjek penelitian ini adalah murid Kelas IV SDN Putat Jaya I/377 Surabaya tahun ajaran 2026/2027 dengan jumlah 30 murid. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap, yaitu pada bulan Agustus 2026.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan secara bersiklus (Putra dkk, 2026). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yang meliputi tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tahap penelitian diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran dan hasil belajar matematika murid sebelum dilakukannya tindakan. Selanjutnya, prosedur penelitian masuk ke Siklus I yang diawali dari tahap perencanaan. Peneliti menyusun Modul Ajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan cacah berbasis *Problem-Based Learning* (PBL), menyiapkan media Kartu Nilai Tempat, instrumen tes evaluasi, dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan alur pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Kartu Nilai Tempat. Bersamaan dengan proses pembelajaran, observer mengamati keaktifan murid dan keterlaksanaan tindakan peneliti pada tahap pengamatan. Seluruh hasil pengamatan dan tes pada Siklus I dievaluasi dalam tahap refleksi untuk menentukan perbaikan yang diterapkan pada Siklus II.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes menggunakan instrumen tes formatif pada Pra Siklus, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II untuk mengukur perkembangan pemahaman konsep murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah. Teknik observasi menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan alur PBL oleh peneliti serta keaktifan murid selama proses belajar. Sementara itu, teknik dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan daftar nilai murid digunakan sebagai data pendukung.

Pengolahan dan analisis data hasil belajar dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan capaian dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Nilai individual murid dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Na = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}\ x\ 100$$

Secara individual, murid dinyatakan tuntas apabila hasil belajar yang diperoleh mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75. Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal dihitung untuk mengetahui proporsi murid yang tuntas di dalam kelas dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{f}}{\text{N}}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Klasikal

f = Banyak murid yang mencapai nilai ≥ 75 (tuntas)

N = Jumlah seluruh murid di kelas

Hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kategori ketuntasan yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Kategori Ketuntasan Klasikal

Interval Persentase	Ketegori
90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
70% – 79%	Cukup
60% – 69%	Kurang
≤ 59%	Sangat Kurang

(Masfiastutik, dkk: 2024)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinilai dari ketuntasan klasikal kelas. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% murid di kelas mencapai hasil belajar ≥ 75. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk menentukan langkah selanjutnya. Apabila pada Siklus I target 80% belum tercapai, maka pembelajaran dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi. Apabila target 80% berhasil dicapai pada Siklus II, maka siklus dihentikan karena capaian kelas telah berada pada kategori Baik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan cacah pada murid Kelas IV SDN Putat Jaya 1/377 Surabaya melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Kartu Nilai Tempat. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Adapun hasil belajar murid pada tahap Pra Siklus disajikan melalui tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Individual Pra Siklus

N	Persentase ketuntasan		Nilai		Rata-rata
	T	TD	Max	Min	
30	13,33%	86,67%	100	0	39,50

Pada tahap Pra Siklus, pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa media manipulatif. Hasil tes awal (*pretest*) pada gambar 1 menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap materi operasi hitung pembagian bilangan cacah masih sangat rendah. Dari total 30 murid, hanya 4 murid (13,33%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75. Sebanyak 26 murid (86,67%) masih belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 39,50, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 0. Capaian ketuntasan klasikal sebesar 13,33% pada tahap Pra Siklus ini berada pada kategori Sangat Kurang, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum secara optimal dapat dimaknai oleh murid.

Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran, diketahui bahwa murid kesulitan memahami konsep matematika di balik langkah-langkah pembagian bersusun (*porogapit*). Ketika dihadapkan pada soal pembagian, murid sekadar menghafal langkah tanpa memahami alasannya. Akibatnya mereka sering keliru menempatkan posisi ratusan, puluhan, dan satuan serta salah dalam memperhitungkan sisa pengurangan saat melakukan pembagian.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Mafzianah dkk, (2025) yang menjelaskan bahwa kesulitan utama murid SD dalam operasi pembagian bersusun berawal dari miskonsepsi nilai tempat dan kegagalan memahami prosedur pembagian secara bertahap. Kegagalan ini membuktikan bahwa menyajikan materi matematika yang bersifat abstrak tanpa bantuan media manipulatif bertentangan dengan kebutuhan kognitif anak usia sekolah dasar, yang menurut Setiyadi dkk (2022) masih membutuhkan representasi konkret untuk membangun pemahaman matematis yang utuh. Selain itu, tidak adanya ruang bagi murid untuk menemukan dan membangun pemahamannya secara mandiri melalui proses pemecahan masalah membuat pengetahuan yang diperoleh sulit bertahan lama. Oleh sebab itu,

diperlukan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang mampu mengasah keterampilan matematis murid sekaligus menempatkan mereka sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan Siklus I. Adapun hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Tes Individual Siklus 1

N	Persentase ketuntasan		Nilai		Rata-rata
	T	TD	Max	Min	
30	43,33%	56,67%	100	14	75,60

Pada Siklus I, peneliti mulai menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Kartu Nilai Tempat. Berdasarkan gambar 2, hasil tes evaluasi di akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan tahap Pra Siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan dari 39,50 menjadi 75,60, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 14. Jumlah murid yang belum mencapai KKTP minimal 75 berkurang menjadi 17 murid (56,67%). Sementara itu, murid yang tuntas meningkat menjadi 13 murid, sehingga persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 43,33%. Meskipun terjadi peningkatan, persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I ini masih berada pada kategori Sangat Kurang dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan Siklus I, penyajian masalah kontekstual di awal pembelajaran berhasil memicu rasa ingin tahu dan keaktifan murid dalam pembelajaran. Penggunaan Kartu Nilai Tempat berwarna membantu murid memvisualisasikan bagaimana angka ratusan, puluhan, dan satuan dibagi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala teknis saat proses penukaran kartu. Banyak murid yang bingung dan ragu ketika menemukan sisa pembagian pada nilai tempat puluhan yang harus ditukarkan menjadi 10 kartu satuan, sehingga alokasi waktu diskusi menjadi terhambat dan beberapa kelompok tidak menyelesaikan pemecahan masalah dengan teliti.

Hasil Siklus I ini sejalan dengan temuan Widyastuti dan Airlanda (2021) yang menjelaskan bahwa sintaks *Problem Based Learning*

(PBL) efektif meningkatkan keterlibatan serta kemampuan pemecahan masalah murid melalui orientasi masalah dunia nyata. Keberhasilan media kartu dalam memvisualisasikan konsep juga mendukung penelitian Arfan dkk. (2026) mengenai efektivitas media manipulatif dalam memperjelas konsep dasar berhitung. Namun, munculnya hambatan murid saat melakukan penukaran kartu nilai tempat memperkuat temuan Kurniawati dkk, (2026), yang menyatakan bahwa penggunaan media Kartu Nilai Tempat memerlukan bimbingan intensif (*scaffolding*) pada awal penerapan agar murid terbiasa dengan mekanisme penukaran nilai antar-satuan saat melakukan operasi hitung pembagian. Mengingat tindakan pada Siklus I ini masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu Siklus II. Adapun hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Tes Individual Siklus 2

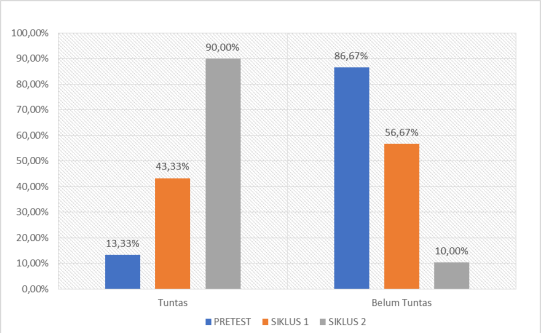
N	Persentase ketuntasan		Nilai		Rata-rata
	T	TD	Max	Min	
30	90,00%	10,00%	100	57	91,03

Pelaksanaan Siklus II diarahkan untuk memperbaiki kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I. Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa hasil tes evaluasi Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 91,03. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah naik menjadi 57. Dari 30 murid, sebanyak 27 murid (90,00%) telah berhasil mencapai KKTP minimal 75 dan hanya 3 murid (10,00%) yang belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai 90,00%, yang artinya berada pada kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil refleksi, tindakan pada Siklus II menunjukkan dinamika kelas yang jauh lebih kondusif dan terarah. Murid sudah mahir melakukan penukaran kartu nilai tempat tanpa ragu, dan interaksi antar-anggota kelompok berlangsung aktif. Saat salah satu anggota mengalami kekeliruan, anggota lain dalam kelompok secara spontan membantu mengoreksi penempatan kartu. Pada tahap presentasi dan evaluasi, murid juga lebih percaya diri menjelaskan langkah penukaran kartu di depan kelas. Proses ini tidak hanya

memantapkan pemahaman konsep pembagian, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid.

Pencapaian pada Siklus II ini sejalan dengan penelitian Andani dkk (2021) serta Jannah dkk (2026), yang menegaskan bahwa integrasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran yang tepat serta pembimbingan bertahap mampu meminimalisir terjadinya miskonsepsi materi dan meningkatkan pemahaman konsep matematis murid secara optimal. Selain itu, terciptanya diskusi kelompok yang komunikatif selama pemecahan masalah membuat pendekatan ini sekaligus membangun keterampilan abad ke-21 (4C) pada diri murid sekolah dasar. Mengingat persentase ketuntasan klasikal Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan (minimal 80%), maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II. Kemudian untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar murid pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan gambar 4 berikut.



Gambar 1 Perkembangan Hasil Belajar Murid Setiap Siklus

Grafik 4 di atas memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) berbantan media Kartu Nilai Tempat dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Putat Jaya I/377 Surabaya. Pada tahap Pra Siklus hanya 13,33% murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75. Persentase ini kemudian meningkat menjadi 43,33% pada Siklus I dan meningkat hingga 90,00% pada Siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Kartu Nilai Tempat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah di kelas IV SDN Putat Jaya 1/377 Surabaya secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari peran *Problem Based Learning* yang memberi kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, sehingga murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun pemahamannya melalui proses menemukan solusi (Anggraini dkk, 2025). Proses tersebut juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami oleh murid (Fuspawati dkk, 2026). Dalam penelitian ini, Kartu Nilai Tempat membantu murid merepresentasikan bilangan secara konkret dan visual serta menghubungkannya dengan proses operasi hitung pembagian. Dengan demikian, keterlibatan aktif melalui *model Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh penggunaan Kartu Nilai Tempat membantu murid memahami konsep pembagian dengan lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Kartu Nilai Tempat dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah di kelas IV SDN Putat Jaya I/377 Surabaya. Penerapan PBL berbantuan Kartu Nilai Tempat memberikan pengalaman belajar yang memadukan keterlibatan murid dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan dengan penggunaan representasi konkret dan visual untuk membantu memahami konsep bilangan serta proses pembagian. Peningkatan hasil belajar terlihat dari ketuntasan belajar murid yang meningkat dari 13,33% pada Pra Siklus menjadi 43,33% pada Siklus I dan mencapai 90,00% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan PBL berbantuan Kartu Nilai Tempat dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk membantu meningkatkan hasil belajar murid pada materi operasi hitung pembagian bilangan cacah.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., Musaddad, R. B., Anggraini, L. D., & Ranmayli, F. R. (2026). Inovasi Model Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Berbasis Website "EduMath" dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 3 SDN Karanganyar 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*(3), 313–325.https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i03.17444

Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). *Systematic literature review*: Model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35391.

Anggraini, P., Agusdianita, N., & Amaliyah, Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kahoot Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SDN Gugus III Bengkulu Selatan. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *5*(2), 869–877. https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3364

Arfan, Syarifuddin, & Haris, A. (2026). Penggunaan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada pembelajaran matematika di sekolah dasar negeri. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 635–645. https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2110

Baqiah, L., Nurhasanah, Hj., & Harahap, E. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Alat Bantu Papan Penjumlahan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 4 SD Negeri 44 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(1), 304–308.https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1608

Fuspawati, Y., Ermiana, I., & Hidayati, V. R. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 26 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2836-2842.https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2418

Jannah, S. A., Nindiasari, H., & Novaliyosi. (2026). *Systematic Literature Review*: Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 925–938. https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i2.5003.

Kurniawati, A., Riyadi, & Triyani, S. (2026). Describing Manipulative Media Use In Mathematics Learning: Students' Understanding, Engagement, and Teacher Guidance. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *9*(1), 380–393. https://doi.org/10.20961/shes.v9i1.117878

Mafzianah, N. I., Ansori, I., Astuti, T., & Andrijati, N. (2025). Pengembangan Media Division Board dengan model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian Bersusun Siswa Kelas IV SDN Luwungbata 02 Brebes. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan*

Matematika dan IPA, *5*(2), 359–369. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i2.1431

Masfiastutik, S., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Pendekatan CRT Pada Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 72–80. https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.134

Milalahi, A. N. B., Silalahi, E. K., & Purba, J. P. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V Sekolah Dasar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *5*(4), 100–109. https://doi.org/10.31004/anthor.v5i4.843

Perdana Sari, A. S. P., Azizah, M., & Artharina, F. P. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Membandingkan Ciri-ciri Bangun Datar SDN 1 Pelemsengir. *Journal of Classroom Action Research*, *8*(3), 1300–1306. https://doi.org/10.29303/jcar.v8i3.16150

Putra, K. T. H., Suardipa, I. P., & Winangun, I. M. A. (2026). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Kotak Perbandingan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Media Pendidikan Matematika*, *14*(1), 436–452. https://doi.org/10.33394/mpm.v14i1.20723

Setiyadi, E. B., Muis, A., & Hartono. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kemampuan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1). https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.945

Widari, L. G. M. D., Sholihah, M., & Harahap, S. P. R. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, *4*(1), 29–38. https://doi.org/10.58466/intern.v4i1.1843

Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896.